

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Anemia

Anemia merupakan salah satu kondisi yang ditandai dengan terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah bermacam-macam tergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian suatu tempat, serta keadaan fisiologi tertentu (Sari, 2020). Menurut Depkes (2020) anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10,5 gr% pada trimester II. Anemia sering dijumpai dalam kehamilan karena kebutuhan terhadap zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Dai, 2021).

Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil yaitu karena kurangnya zat besi atau konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Masalah ini sering ditemui pada ibu hamil di seluruh dunia khususnya pada negara berkembang yaitu kurangnya konsumsi zat besi pada ibu hamil. Data menunjukkan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia ibu hamil sebesar 41,8%, di Asia prevalensi anemia ibu hamil sebesar 48,2%. Sementara prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% pada tahun 2018. Angka ini meningkat signifikan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 hanya sebesar 37,1%. Anemia pada kehamilan paling banyak terjadi di Indonesia disebabkan oleh kekurangan zat besi sebesar 62,3% kasus. Kondisi ini dapat menyebabkan keguguran, kelahiran premature, inkompetensi rahim, persalinan lama, dan pendarahan (Eka dkk, 2025)

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi ibu hamil dengan anemia defisiensi Fe yaitu sekitar 35-75% yang semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Sementara persentase wanita hamil dari keluarga menengah ke bawah semakin meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan dalam trimester I yaitu sebanyak 8%, trimester II sebanyak 12%, dan trimester III sebanyak 29% (Sari, 2020).

Pada kelompok dewasa anemia terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena banyak mengalami defisiensi Fe. Anemia memberi dampak bagi ibu hamil disebutkan pada hasil penelitian (Sari, 2020), yaitu dapat menyebabkan terjadinya peningkatan resiko kelahiran premature dan kematian ibu, resiko persalinan section cesarea (SC) dan berpengaruh pada keterlambatan dan terhambatnya perkembangan mental anak.

Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2020, presentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pada Riskesdas tahun 2015 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2020 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2020, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2020). Apabila ibu hamil mengalami anemia maka ketika proses persalinan akan mengalami perdarahan hebat, ketuban pecah dini (KPD), ketika lahir tidak normal, dan jumlah ASI sedikit (Utama, 2023). Maka dari itu, ibu hamil disarankan untuk menjaga kondisi kesehatannya karena kondisi kesehatan yang baik, tidak adanya riwayat penyakit dan gangguan gizi pada masa prahamil maupun saat hamil, memberikan peluang lebih besar untuk melahirkan bayi yang sehat (Teja, 2020). Banyak jurnal mengatakan terdapat beberapa faktor dan sebab yang sangat dominan terhadap angka anemia pada ibu hamil yaitu pengetahuan dan sikap.

Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Pengetahuan tentang

anemia dalam kehamilan serta kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada di rumah. Sehingga apabila ditemukan masalah-masalah kesehatan pada ibu hamil diharapkan keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat dan benar yaitu dengan membawa ibu hamil di pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan guna mencegah kesakitan maupun kematian maternal (Dai, 2021).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah rendahnya pendidikan, kurangnya pengetahuan, sikap ibu selama masa kehamilan, Antenatal Care, dan peran petugas kesehatan. Lawrence Green (Notoadmojo, 2020) menyatakan perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu predisposisi (predisposing), pemungkin (enabling) dan faktor penguat (reinforcing factors). Faktor predisposisi merupakan faktor dasar sebagai motivasi bagi perubahan perilaku individu meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan demografi.

Beberapa faktor yang mungkin dapat merubah perilaku seseorang yaitu meliputi serta fasilitas baik fisik, umum, dan pelayanan kesehatan. Karena sarana prasarana yang mendukung dapat membantu merubah perilaku seseorang atau masyarakat. Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perubahan perilaku pada seseorang atau masyarakat berupa dukungan petugas kesehatan, dukungan masyarakat, dukungan keluarga/suami dan pengetahuan ibu. Berdasarkan latar belakang di atas maka tertarik meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi di wilayah Puskesmas Lamongan 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi suplemen zat besi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi suplemen zat besi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di Puskesmas Lamongan.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Lamongan.
3. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lamongan.
4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi suplemen zat besi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan.

1.4.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif kepada Puskesmas mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dan sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai gambaran informasi atau data untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2017). Jadi jawaban sementara dari penelitian saya yaitu H_a : Ada hubungan antara

pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Suplemen Zat Besi di Wilayah Puskesmas Lamongan.

